

GENERASI SANDWICH DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

Siti Shofiyah¹
Ichwan Arifin²
Ummah Karimah³
Laila Yumna⁴
Hafizh Taufiqurohman⁵
Dede Alfiyah Nurhovivah⁶

¹⁻⁶ Universitas Muhammadiyah Jakarta

⁷ Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

(e-mail: sitishofiyah@umj.ac.id)

Abstrak: Perkembangan dalam penyebutan generasi berdasarkan zaman atau tahun kelahiran muncul dengan berbagai kriteria masing-masing. Beberapa tahun ini muncul istilah generasi sandwich dari kalangan financial planner. Munculnya istilah ini menyebabkan generasi muda menjadi terbebani dan memberikan label atas dirinya menjadi generasi sandwich. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman tentang generasi sandwich dalam perspektif pendidikan Islam. Metode yang digunakan adalah kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil yang didapat adalah bahwa sebagai seorang muslim yang berpegang teguh pada Al-Qur'an, maka sudah seharusnya patuh terhadap perintah Allah untuk berbuat baik kepada orang tua. Ta'at dan patuh terhadap keduanya, melainkan apabila keduanya menyuruh kemusyrikan. Karena orang tua yaitu ibu dan bapak, adalah yang mengandung serta merawat dengan kasih sayang walaupun dalam keadaan mereka yang lemah. Sesuai dengan salah satunya firman Allah dalam QS Luqman ayat 14 tentang anjuran berbuat baik orang tua. Selain itu, para orang tua pun hendaknya takut meninggalkan keturunan yang lemah dengan menyiapkan keturunan yang kuat, baik kuat secara materi, fisik dan mental sesuai dengan ajaran Islam.

Kata Kunci: Generasi Sandwich, Pendidikan Islam

Pendahuluan

Pendidikan Islam erat kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam yang memiliki inti keilmuan yang meliputi Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam (Shofiyah et al., 2023). Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berlandaskan al-Qur'an dan Hadist. Tujuan Pendidikan Islam adalah melahirkan generasi muslim *Rabbani* yang berakhlakul karimah. Hal ini sama halnya dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya sebagai perwujudan bahwa pendidikan berperan dalam perkembangan hidup manusia yang berperan dalam perkembangan hidup manusia (Shofiyah et al., 2019).

Al-Qur'an sebagai dasar Pendidikan Islam menjadi pedoman hidup manusia dari berbagai zaman dan generasi. Setiap generasi tentu memiliki ciri khas dengan segala karakter masing-masing. Mulai dari generasi baby boomer, generasi X, generasi Y dan generasi Z. (Christiani et al., 2020) Generasi yang terdiri dari individu merupakan makhluk sosial yang memiliki tujuan hidup manusiawi secara umum, salah satunya adalah mapan secara finansial.

Dalam perkembangannya, penyebutan generasi berdasarkan zaman atau tahun kelahiran muncul dengan berbagai kriteria masing-masing. Beberapa tahun ini istilah generasi *sandwich* seakan booming kembali dari kalangan *financial planner*. Sejalan munculnya istilah ini, generasi muda menjadi terbebani dan memberikan label atas dirinya menjadi generasi *sandwich*.

Berdasarkan pengolahan data Susenas pada Maret 2022, diperkirakan 8,4 juta penduduk Indonesia termasuk dalam generasi *Sandwich* (selanjutnya disingkat EF *Sandwich generation*) dalam keluarga besar. Terbanyak berada di Jawa Timur (23,71%), diikuti Jawa Tengah (19,1%), Jawa Barat (12,10%), Bali (3,99%) dan Sumatera Utara (3,77%). Lebih dari 61% pembuatan *sandwich* EF adalah Jawa. Kelompok penduduk bukan generasi *sandwich* rata-rata menanggung 3-4 anggota RT, tetapi pada generasi *sandwich* EF jumlahnya mencapai 4-5 orang. Bahkan, 34,29 persen generasi *sandwich* EF menanggung setidaknya enam orang atau lebih dalam rumah tangganya. Beban tanggungan terbesar di luar keluarga inti (suami/istri dan anak) ialah orangtua, diikuti anggota keluarga lainnya, seperti saudara kandung, ipar, menantu, dan cucu. Hal ini menjadi masalah luar biasa bagi generasi *sandwich* karena dituntut memiliki multiperan apalagi jika seorang *sandwich* ini merupakan seorang ibu.

Dalam Al-Qur'an salah satunya adalah QS Lukman ayat 14 pespektif Quraisy Sihab menjelaskan bahwa sebagai seorang muslim seyogyanya kita 1) bersyukur kepada Allah dan berterimakasih kepada kedua orang tua, 2) berbuat baik kepada ibu, 3) menghormati dan mendo'akan kedua orang tua, 4.) berbicara lemah lembut dan tidak sombong, 5) membalas jasa-jasa kedua orang tua (Fatimah, 2021). Hal ini menjadi dapat dijadikan pondasi kuat bagi generasi *sandwich* dalam menjalankan perannya karena janji Allah SWT bagi yang menjalankan anjurannya maka baginya surga.

Uniknya, berdasarkan data yang diperoleh peneliti menemukan bahwa sebelum muncul istilah generasi *sandwich* ini para generasi muda yang membiayai orang tua yang renta merasa baik-baik saja. Namun setelah muncul istilah ini, rasa terbebani muncul dan berniat untuk memberi nafkah kepada orang tua seperlunya dengan alasan bahwa generasi ini memiliki tujuan dan prioritas hidup. Padahal jelas bagi muslim, bahwa *birrul walidain* adalah perintah Allah yang jelas dan termaktub dalam Al-Qur'an. Untuk itu, peneliti merasa tertarik dan perlu untuk membahas generasi *sandwich* dalam perspektif Pendidikan Islam.

Kajian Literatur

Menurut Ward dan Spitze Generasi *Sandwich* adalah generasi paruh baya dengan orang tua lanjut usia dan anak-anak tanggungan. Dalam pengertian individu, istilah tersebut menggambarkan orang-orang yang terjebak antara merawat orang tua mereka secara bersamaan dan mendukung anak-anak tanggungan mereka (FA Kusumaningrum, 2018). Menurut Dorothy Miller, generasi *sandwich* adalah individu yang tidak hanya merawat dirinya sendiri, tetapi juga orang tua dan anak kandung yang sudah berusia dewasa. Namun pada tahun 2016, istilah generasi *sandwich* masuk ke dalam Merriam-Webster Dictionary yang kemudian pengertiannya terus berkembang hingga saat ini. Pengertian generasi *sandwich* menurut Waters terus berkembang hingga tanggung jawab finansial yang diemban tidak lagi terbatas pada orang tua dan anak kandung, tetapi juga generasi di atas dan di bawahnya yang masih merupakan keluarga (Nuryasman et al., 2023.)

Berdasarkan data kajian penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh Harian Kompas, yang melihat jumlah generasi *sandwich* di Indonesia menyebutkan bahwa 7 dari 10 orang di Indonesia merupakan generasi *sandwich*. Survei dilakukan terhadap 50 responden dari 3 provinsi antara 9 dan 11. pada Agustus 2022. Di sisi lain, berdasarkan survey yang dilakukan Astra Life pada 2021 lalu menyebutkan bahwa hanya 13,400 persen generasi *sandwich* yang siap secara finansial untuk memenuhi kebutuhan pokok, menabung, dan berinvestasi (Nuryasman et al., 2023).

Generasi *sandwich* menjalankan berbagai peran atau mengalami konflik peran, yang tentunya dapat berimplikasi pada kehidupan mereka, salah satunya dalam mencapai kebergunaan sosial. Penelitian ini membahas mengenai konflik peran yang dihadapi oleh generasi *sandwich* dalam mencapai kebergunaan sosial, dampak yang ditimbulkan serta mengungkap alternatif solusi bagi generasi *sandwich* dalam mencapai kebergunaan sosial mereka. Dengan menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif, pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik peran yang dijalankan oleh generasi *sandwich* menyebabkan tidak dapat terpenuhinya kebergunaan sosial. Diperlukan adanya intervensi untuk memulihkan kebergunaan sosial generasi *sandwich* melalui pekerja sosial dengan berbagai praktik yang dapat digunakan pada level individu, keluarga, dan lingkungan kerja (Khalil & Santoso, 2022).

Penelitian tentang hubungan antara kualitas hidup dan beban pengasuhan pada generasi *sandwich* yang dilakukan pada partisipan sebanyak 110 subjek yang merupakan seorang wanita dan tinggal bersama orangtua/mertua dan anak, dengan rentang usia 30-50 tahun. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan skala likert. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Burden Scale for Family Caregivers Short-Version (BSFC-S) (Graessel, Berth, Lichte, & Grau, 2014) dan CarerQoL-7D (Roberts & David, 2016). Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kualitas hidup dengan beban pengasuhan pada generasi *sandwich*. Nilai korelasi yang diperoleh yaitu $r = -0,712$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Artinya semakin tinggi tingkat kualitas hidup maka semakin rendah tingkat beban pengasuhan yang dirasakan (Havilah, 2021).

Generasi *sandwich* tentunya akan banyak sekali jenisnya sesuai dengan kondisi. Ada yang orang tua mampu namun tetap mereka meminta jatah bulanan dari anaknya walaupun anaknya sudah berkeluarga. Ada yang memang orang tua sudah renta dan harus membiayai saudaranya untuk mengenyam pendidikan, walaupun ia adalah seorang ibu bagi anak-anaknya. Dan masih banyak lagi generasi *sandwich* lainnya dengan kondisi spesial. Namun dalam penelitian ini peneliti fokus membahas perspektif Pendidikan Islam untuk generasi *sandwich*, tentunya kondisi generasi *sandwich* secara umum. Berdasarkan literatur yang peneliti baca telah banyak penelitian tentang generasi *sandwich* namun peneliti belum menemukan penelitian tentang generasi *sandwich* dalam Islam.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan. Kajian pustaka mengacu pada kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang dalam konteks sosial yang diteliti. Data diperoleh dari data yang relevan dengan pertanyaan yang diteliti dengan melakukan kajian pustaka seperti buku, jurnal, makalah penelitian sebelumnya.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadis telah jelas menyampaikan kepada kita kewajiban untuk berbuat baik kepada orang tua, di antaranya:

1. **Surat Al Baqarah Ayat 83** yang artinya: *Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil, "Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertuturkatalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat dan tunaikanlah zakat." Tetapi kemudian kamu berpaling (mengingkari), kecuali sebagian kecil dari kamu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang.*

Pada ayat ini dijelaskan tentang penekanan Allah SWT terhadap kewajiban seorang anak kepada orang tuanya, yaitu untuk terus berbuat baik dan berbakti kepada ibu dan bapaknya. Menelepon sebentar pun sudah bikin hati orang tua hangat. Pekerjaan

menumpuk di kantor tidak boleh menjadi alasan untuk melewatkan obrolan kecil via telepon jika kamu belum bisa mengunjungi orang tua secara langsung.

- 2. Surat Al-Baqarah ayat 215** yang artinya: *Mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang apa yang harus mereka infakkan. Katakanlah, "Harta apa saja yang kamu infakkan, hendaknya diperuntukkan bagi kedua orang tua, kerabat, anak yatim, orang miskin dan orang yang dalam perjalanan." Dan kebaikan apa saja yang kamu kerjakan, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui.*

Pada ayat ini dijelaskan bagi kamu yang sudah memiliki pendapatan cukup untuk menghidupi kebutuhanmu, maka alangkah baiknya juga disisihkan untuk orang tua. Hal tersebut termasuk amal ibadah infak yang tidak akan membuatmu rugi.

- 3. Surat Al-Isra' ayat 23** yang artinya: *Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.*

Allah SWT menegaskan tentang perintahnya seorang anak wajib untuk berbuat baik kepada orang tuanya. Terlebih jika orang tua sudah lanjut usia, janganlah sekali-kali berbuat kasar dan melontarkan kata-kata yang tidak berkenan di hati mereka.

- 4. Surat Luqman ayat 14** yang artinya: *Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.*

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan agar seorang anak berbakti kepada orang tuanya. Karena tanggung jawab seorang ibu yang sangat berat, yaitu mulai dari mengandung hingga menyusui anaknya hingga berusia 2 tahun.

- 5. Surat An-Nisa ayat 36** yang artinya: *Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri.*

Dalam surat An-Nisa ayat 36 ini dijelaskan tentang perintah Allah SWT agar seorang anak melakukan perbuatan baik kepada kedua orang tuanya pula. Karena Allah SWT tidak menyukai manusia yang sombong dan membanggakan dirinya sendiri.

- 6. Surat Al-An'am ayat 151** yang artinya: *Katakanlah (Muhammad), "Marilah aku bacakan apa yang diharamkan Tuhan kepadamu. Jangan mempersekutukan-Nya dengan apa pun, berbuat baik kepada ibu bapak, janganlah membunuh anak-anakmu karena miskin. Kamilah yang memberi rezeki kepadamu dan kepada mereka; janganlah kamu mendekati perbuatan yang keji, baik yang terlihat ataupun yang tersembunyi, janganlah kamu membunuh orang yang diharamkan Allah kecuali dengan alasan yang benar. Demikianlah Dia memerintahkan kepadamu agar kamu mengerti.*

Pada surat Al-An'am ayat 151 pun Allah SWT kembali memerintahkan kepada kita untuk berbuat baik kepada orang tua. Apa bila kita berbakti kepada mereka dengan niat ibadah, niscaya Allah SWT pun akan mendatangkan rezeki yang mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.

Dari beberapa ayat Al-Qur'an tersebut jelas bahwa kewajiban untuk *birrul walidain* dijamin balasan surga oleh Allah SWT. Untuk itu, pemuda-pemudi muslim harusnya sudah tak asing lagi untuk melakukannya. Apalagi ridho Allah berada pada ridhonya orang tua. Apabila

orang tua kita senang karena kita tentu Allah langsung membalasnya kepada kita, baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Adapun solusi bagi para generasi *sandwich* yaitu, 1) mulai meningkatkan literasi keuangan agar mampu mengelola keuangan dengan baik, berhemat dengan cermat sehingga tidak terjerat kata boros dan terlilit hutang, dapat menabung serta berinvestasi halal. 2) mengembangkan diri dengan menambah pengetahuan, wawasan dan keterampilan baru agar dapat menambah penghasilan. Bahkan dapat mendapatkan pekerjaan baru dengan gaji yang lebih besar. 3) selalu mendekatkan diri (*taqorrub*) kepada Allah SWT agar diberikan keikhlasan dan kesabaran dalam menjalankan peran generasi *sandwich*.

Para orang tua dan calon orang tua juga harus mampu menjadi orang tua yang mampu memberikan pendidikan bagi anak-anaknya, khususnya pendidikan agama dan keterampilan hidup. Selain itu, para orang tua hendaknya takut apabila meninggalkan anak keturunannya dalam keadaan lemah baik lemah akidah, ibadah, ilmu dan ekonominya. Sebagaimana firman Allah dalam Surat An-Nisa ayat 6 yang artinya: *Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.*

Kesimpulan

Generasi *sandwich* merupakan generasi yang memiliki tanggungan lebih dari tanggungan keluarga inti (suami/istri dan anak). Bahkan generasi *sandwich* memiliki beban peran yang dituntut untuk berperan multiperan, apalagi jika generasi *sandwich* merupakan seorang ibu. Tak heran apalagi generasi *sandwich* memiliki tingkat stress yang tinggi. Keuangan belum stabil, beban pengasuhan anak dan tentunya beban tanggungan yang banyak. Solusi dalam hal ini tentunya dapat dimulai dengan peningkatan literasi keuangan dan merencanakan keuangan dengan baik. Selain itu generasi *sandwich* harus menjalaninya dengan ikhlas. Hal ini dapat dilakukan dengan terus mendalami ilmu agama agar dapat *bertaqarrub* kepada Allah SWT, menjalankan segala perintahnya dengan ikhlas untuk mendapat ridho-Nya.

Anjuran untuk berbuat baik kepada orang tua Allah sebutkan dalam Al-Qur'an. Salah satu untuk berbuat baik kepada orang tua adalah dengan memberikan nafkah saat usia renta keduanya. Jika dilakukan dengan ikhlas tentu hal itu akan menjadi jalan kita menuju surga Allah. Sebagai seorang muslim tentu kita wajib meyakini bahwa Allah itu ada dan janji Allah itu pasti. Maka sesuai dengan firman-Nya, bersabarlah dengan kesabaran yang baik.

References

- Christiani, (2020). *Generasi Z Dan Pemeliharaan Relasi Antar Generasi Dalam Perspektif Budaya Jawa*. *Jurnal.Untidar.ac.id*, 4 (2), 84–105. <https://doi.org/10.31002/jkkm.v4i2.3326>
- Fatimah, S. (2021). *Konsep Pendidikan Akhlak Tentang Berbakti Kepada Orangtua Dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 14 Persepektif Quraish Shihab*. <https://repository.staitbh.ac.id/handle/123456789/117>
- Havilah, V. R. (2021). *Hubungan Antara Kualitas Hidup dan Beban Pengasuhan pada Generasi Sandwich*. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/34612>
- Khalil, R. A., & Santoso, M. B. (2022). *Generasi Sandwich: Konflik Peran dalam Mencapai Keberfungsian Sosial*. *Share : Social Work Journal*, 12(1), 77–87. <https://doi.org/10.24198/SHARE.V12I1.39637>

Nuryasman, M., Ekonomi, E. E.-J., & 2023, undefined. (n.d.). *Generasi Sandwich: Penyebab Stres dan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Keuangan*. *Ecojoin.Org*, 28(01), 20–41.
<https://doi.org/10.24912/je.v28i1.1322>

FA Kusumaningrum. (2018). *Generasi Sandwich: Beban Pengasuhan Dan Dukungan Sosial Pada Wanita Bekerja*. *Journal.UII.ac.id*, 23, 109–120.
<https://doi.org/10.20885/psikologika.vol23.iss2.art3>

Shofiyah, S., Siregar, N., dan, Sutini, A. (2019). *Urgensi Kecerdasan Sosial (Social Intelligent) Bagi Anak Usia Dini*. *Adpiks.or.Id*, 2(1).
<https://adpiks.or.id/ojs/index.php/emanasi/article/view/16>

Shofiyah, S., Wafi, A., Wijaya, A., Jati Damara, E., Nugroho, H., Setiawan, R., Ari Saputra, S., aulia, R., Rizky, M., Muharrom, A., Ravito, M., Aini, N., & Alfiyah Nurhovivah, D. (2023). *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Ski) di MTs Darur Roja Depok*. *Jurnal.Stainidaeladabi.ac.id*, 01(01), 33–38.
<http://jurnal.stainidaeladabi.ac.id/index.php/pai/article/view/27>